

**TINGKAT KESADARAN MENCUCI TANGAN MENGGUNAKAN
SABUN PADA MASYARAKAT KOTA BATAM DI ERA PANDEMI
COVID-19**

Veronika Lumbantoruan
Universitas Advent Indonesia
E-mail: Lydiaveronikaaa@gmail.com

Diterima:

18 Juli 2021

Direvisi:

09 Agustus 2021

Disetujui:

15 Agustus 2021

Abstrak

Virus corona yang akrab disebut Covid-19 dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, bahkan kematian. Peningkatan kasus COVID-19 memberikan kesimpulan bahwa penularan Covid-19 masih tinggi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memberikan deskripsi mengenai tingkat kesadaran dalam mencuci tangan yang dapat menjadi salah satu cara untuk memutuskan rantai penularan Covid-19. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui deskriptif kuantitatif dengan wawasan deskriptif. Sampel yang dalam penelitian ini dilakukan dengan non-probability sampling dengan teknik total sampling menggunakan pendekatan survey analitik. Data utama penelitian ini diperoleh melalui kuesioner online yang dibagikan kepada masyarakat Kota Batam dengan teknik sampling berupa total sampling dan data sekunder diperoleh dari buku dan literature yang menguatkan hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa tingkat kesadaran mencuci tangan masyarakat Kota Batam berada dalam kategori baik..

Kata kunci: *Kesadaran, Mencuci Tangan, Covid-19*

Abstract

The coronavirus known as Covid-19 can cause mild disruption of the respiratory system, severe lung infections, even death. The increase in COVID-19 cases concludes that Covid-19 transmission is still high. This study was conducted to find out and provide a description of the level of awareness in hand washing which can be one way to break the chain of transmission of Covid-19. The research design used in this research is through quantitative descriptive with descriptive insights. The sample in this study was conducted with non-probability sampling with total sampling techniques using an analytical survey approach. The main data of this study was obtained through an online questionnaire shared with the people of Batam City with sampling techniques in the form of total sampling and secondary data obtained from books and literature that corroborated the results of the study. The results of this study are known that the level of awareness of hand washing of the people of Batam City is in the category of good.

Keywords : *Awareness, Covid-19, Hand Washing*

Pendahuluan

Virus Corona adalah jenis virus varian baru yang membuat masyarakat gempar. Ribuan juta masyarakat telah terinfeksi oleh virus ini dalam waktu yang sangat singkat. Pada tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok pertama kali ditemukan penyakit Covid-19, suatu penyakit yang dapat menular yang ditimbulkan oleh virus Sars-CoV-2. Akibat dari terinfeksi penyakit tersebut dapat menimbulkan gangguan ringan dalam sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, bahkan kematian. Covid-19 menjadi penyakit yang menginfeksi negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Barus, 2021). Pertama kali kasus Covid-19 ditemukan pada tanggal 02 Maret 2020 dan tercatat ditemukan 2 kasus terkonfirmasi di Indonesia (Nurani, 2020). Sejak dinyatakan terkonfirmasi, kasus Covid-19 meningkat dan berdasarkan data WHO ditemukan sebanyak 4.170.424 kasus dengan 287.399 korban kematian (WHO Report, 2020).

Meningkatkan angka terinfeksi Covid-19 di Indonesia, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu lockdown dimana masyarakat dihimbau untuk membatasi aktivitas dan tetap di rumah, menjaga jarak 1-2 meter antara satu sama lain, (social distancing) dengan harapan dapat memutuskan tali penularan Covid-19. Selain membatasi aktivitas, hal yang dapat dilakukan yaitu mencuci tangan dengan sabun maupun desinfektan, meningkatkan imun tubuh melalui berolahraga, makanan dan minuman, dan meningkatkan gaya hidup sehat dan bersih. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu tindakan hidup sehat yang dilakukan berdasarkan kesadaran anggota keluarga sehingga masyarakat berperan untuk menjaga kesehatan dan berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2008). WHO merekomendasikan cara pencegahan Covid-19 yaitu dengan mencuci tangan secara menyeluruh dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak dengan orang-orang saat berbicara dan bertemu, tidak menyentuh wajah saat menggunakan dan tidak menggunakan masker dan etika batuk yaitu menutup hidung dan mulut dengan tisu atau menutup dengan siku saat batuk (WHO, 2020). Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan untuk mencegah Covid-19, yaitu: (a) selalu praktikkan kebersihan tangan dengan menggunakan hand sanitizer atau cuci tangan (b) menerapkan prinsip jaga jarak (di minimal 1 meter) (Kementerian Kesehatan, 2020).

Menurut Setyaningrum., et al (2016) salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), dimana cuci tangan pakai sabun adalah upaya sanitasi dengan cara mencuci tangan dan jari tangan dengan sabun dan air mengalir. Mencuci tangan merupakan perilaku yang dapat mencegah terpapar virus Covid-19 (Sinaga et al., 2020). Mencuci tangan membantu membunuh kuman maupun virus yang ada di tangan. Namun hal ini dianggap tidak penting pada beberapa masyarakat. Sabun efektif dalam membersihkan dan membunuh kuman, sehingga bakteri pada tangan dapat mati (Sinaga et al., 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008), kesadaran merupakan suatu pemahaman terhadap sesuatu yang dirasakan atau dialami seseorang. Masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup bersama di suatu tempat dengan aturan-aturan tertentu. Hal ini menyebabkan tingkat kesadaran masyarakat bervariasi sesuai dengan keadaan pemahaman tentang apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh

masyarakat yang hidup bersama di suatu tempat dengan aturan tertentu. Mencegah pesatnya penyebaran Covid-19 maka protokol kesehatan penting untuk ditingkatkan (Gennaro et al., 2020. , Yuliana, a. 2020). Maka dari itu, masyarakat berperan aktif dalam meningkatkan protokol kesehatan guna memutuskan rantai penyebaran Covid-19 (Cheng et al., 2020).

Menurut Budiman & Riyanto (2013) tingkat Kesadaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori baik dengan skor $\geq 75\%$, kategori cukup dengan skor 56-74%, dan kategori kurang dengan skor $\leq 55\%$.

Berdasarkan analisa yang dilakukan ditemukan bahwa di Kota Batam masih rendah kesadaran masyarakat dalam meningkatkan protokol kesehatan, khususnya mencuci tangan (Sabarudin et al., 2020). Kesadaran akan mencegah terinfeksi Covid-19 dalam hal ini definisikan sebagai hasil dari pengetahuan tentang penyakit tersebut, pemahaman tentang penyakit, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020). Berdasarkan latarbelakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan khusus untuk menganalisis tingkat kesadaran dan perilaku cuci tangan masyarakat Kota Batam dan untuk mengetahui isu cuci tangan di masa pandemi Covid-19 di Kota Batam.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui deskriptif kuantitatif dengan wawasan deskriptif. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara non-probability sampling dengan teknik total sampling dengan menggunakan pendekatan survei analitik. Kuesioner penelitian ini diberikan secara online melalui Google form yang dibagikan kepada responden menggunakan jejaring sosial WhatsApp dan diselesaikan dalam waktu 2 minggu. Adapun kriteria yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Masyarakat Kota Batam, 2) Menerima sebagai sukarelawan dalam penelitian dengan menerima formulir persetujuan, kemudian 3) Formulir informed consent dilakukan dengan memasukkan kuesioner pada halaman pertama formulir yang akan disediakan sebagai tautan untuk diklik.

Kuesioner yang digunakan untuk menganalisa tingkat kesadaran masyarakat Kota Batam dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 dan total skor sebanyak 2. Jika responden menjawab pertanyaan dengan benar maka akan memperoleh 1 point dan yang kurang tepat memperoleh point 0. Kemudian data akan diolah dan diinterpretasikan. Interpretasi data dikategorikan berdasarkan pengelompokkan, yaitu kategori kurang (skor 0-8), kategori cukup (skor 9-16), dan kategori baik (skor 17-26).

Kuesioner yang digunakan memiliki nilai reabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,918 ($>0,90$) yang berarti pertanyaan variabel tingkat kesadaran memiliki reliabilitas sempurna.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=71)

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	32	45
Perempuan	39	55

Berdasarkan tabel diatas diketahui karakteristik demografi responden yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu sebanyak 39 responden (55%) adalah perempuan dan 32 responden (45%) adalah laki-laki.

Tingkat Kesadaran Responden

Hasil uji tingkat kesadaran responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.

Tingkat Kesadaran dan Perilaku Responden (n=71)

Kategori	Skor	F	%
Baik	17-26	18	25
Cukup	9-16	49	69
Kurang	0-8	4	6

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 71 orang responden, sebanyak 18 orang (25%) berada pada kategori kesadaran dan perilaku mencuci tangan yang baik (skor 17 – 26) dan 49 orang (69%), berada pada kesadaran dan perilaku mencuci tangan yang cukup (skor 9 – 16), dan 4 orang (6%) berada dalam kesadaran dan perilaku mencuci tangan yang kurang.

PEMBAHASAN

Perbedaan presentase tingkat kesadaran disebabkan oleh perbedaan karakter individu yaitu tingkat emosional, kesadaran, dan jenis kelamin yang dilihat dari data yang telah diperoleh. Peneliti menemukan bahwa laki-laki cenderung belum memiliki level kesadaran dan perilaku mencuci tangan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kebiasaan individu dan tingkat kesadaran tersebut yaitu lingkungan.

Tabel 2 menunjukkan data sebanyak 49 responden (69%) berada pada kategori yang cukup dalam hal tingkat kesadaran, perilaku serta mencuci tangan dengan baik dan benar. Kesadaran berperan penting dalam menentukan perilaku yang utuh, hal ini disebabkan karena kesadaran akan membentuk kepercayaan dan kemudian dipersepsikan dalam pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi karakter seseorang (Novita dkk, 2018). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Fani, Theo (2020) dimana dikatakan tindakan atau ketetapan dari dicapainya sesuatu oleh individu sangat dipengaruhi oleh kesadarannya.

Devi Pramita Sari & Nabila Sholilah 'Atiqoh (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kesadaran berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan, dimana kesadaran akan menyebabkan individu menjauhi penyebab penyakit, sehingga dapat menambah wawasan dan pemahaman masing-masing individu. Tingginya tingkat kesadaran akan menciptakan perilaku maupun sikap yang positif (Peng et al., 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sangat penting penyuluhan kesehatan dilakukan di Kota Batam guna memutuskan rantai penularan Covid-19. Hal ini dapat dilakukan baik oleh pemerintah maupun petugas kesehatan khususnya pada masyarakat yang berada pada kategori kesadaran kurang maupun cukup.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang ditemukan bahwa tingkat kesadaran dan perilaku mencuci tangan masyarakat Kota Batam berada dalam kategori baik sebanyak 18 orang dengan persentase 25%, tingkat kesadaran cukup 49 responden (69%), tingkat kesadaran kurang sebanyak 4 responden (6%) dari keseluruhan responden. Mayoritas masyarakat Kota Batam berada pada tingkat kesadaran dan perilaku cuci tangan yang cukup baik dan benar.

Bibliografi

- Arifin, R. & Sri, S. 2016, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Pleret Bantul', Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pp. 9–29.
- Ambarwati, Eny Retna, and Prihastuti. 2019. “Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini.” *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1): 45–52. <http://journal.ildikti9.id/CER/index>.
- Barus, D. A. B. (2021). Work From Home Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Persepsi Guru Di Kabupaten Sikka Maumere Nusa Tenggara Timur. *Psychophedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 5(2), 9–16.
- Candra, Y. P., & Sriningsih, N. (2021). Pengetahuan Cuci Tangan Dan Penggunaan Masker Terhadap Pencegahan Penularan Penyakit Menular Covid 19 Pada Masyarakat Rt 10 Rw 02 Kampung Jambe. *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), 95–101.
- Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah ‘Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Depkes RI. Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/Kota Sehat. Jakarta: Depkes RI; 2008
- Donsu, J, D, T. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I
- Fani, T., & Sirait, T. (2020). Pengetahuan Perawatan Luka Anggota Pathfinder Jemaat Universitas Advent Indonesia Dalam Program Peningkatan Kapasitas Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Kesehatan Love That Renewed*, 8(2), 20-28. <http://ejournal.borromeus.jayakari.com/index.php/jurnalkesehatanlovethatrenewed/article/view/10>
- Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2010.
- Notoadmodjo, Soekidjo 2007. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku PT Rineka Cipta Jakarta
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Novita, dkk. 2014. Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol 7. No. 12. Surabaya : STIKES Hang Tuah
- Nursalam (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Pranadji, Diah K. 2000, Perencanaan Menu Untuk Penderita Diabetes Mellitus, Penebar Swadaya, Jakarta
- Peng, Y., Pei, C., Zheng, Y., Wang, J., Zhang, K., Zheng, Z., & Zhu, P. (2020). A cross sectional survey of knowledge, attitude and practice associated with COVID-19 among undergraduate students in China. *BMC Public Health*, 20(1), 1–24. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09392-z>
- Purwandari, R., Ardiana, A., Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember Kampus Bumi Tegal Boto, D., & Kalimantan, J. N. 2013. Hubungan antara Perilaku Mencuci Tangan dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah di

- Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan* 4(2), 122–130. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2362>.
- Purnamasari, I., & Ell Raharyani, A. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125.
- Rahmawati, D. (2021). Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. 2(1), 17–23.
- Rachmayanti, R. D. (2013). Penggunaan media panggung boneka dalam pendidikan personal hygiene cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 1(1), 1-9.
- Rusmanto. 2013, 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Filaria di RW II Kelurahan Pondok Aren', Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
- Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, Nirmala, F., Saputri, A. I., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(2), 309–318. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>
- SAIJO, H. R. (2021). Gambaran Perilaku Mencuci Tangan Pada Lansia Selama Masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Sikumana Kota Kupang (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS CITRA BANGSA).
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (2020) Tanya Jawab. Diakses online dari <https://covid19.go.id/tanya-jawab> pada 20 Juli 2021.
- Setyaningrum, R., Rofi'i, A., & Setyanti, A. (2016). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sdn Batuah I Dan Batuah Iii Pagatan. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(1), 43–47. <https://doi.org/10.20527/jbk.v1i1.660>
- Sinaga, L. R. V., Munthe, S. A., & Bangun, H. A. (2020). Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawo Sebagai - Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 19–28.
- Singhal, T. 2020, 'A review of the coronavirus disease-2019', *Indian J Pediatr*, vol. 87, pp. 281-286
- Situmorang, D. A. C. (2021). Analisis Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Lansia dalam Mencegah Covid-19 di Panti Jompo Pemenang Jiwa Kota Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Triwibowo dan Cecep. (2015). Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Nuha Medika: Yogyakarta Umam
- Lumbantoruan, Veronika. 2021. “Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Mahasiswa/I Era Pandemi Covid –19.” *Jurnal Penelitian Perawat Profesional Indonesia* 3(3): 611–20.
- WHO (2020) Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus. Diakses online dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> Pada tanggal 20 Juli 2021.
- WHO. (2020). The World Health Organization Declared The Coronavirus Outbreak A Global Public Health Emergency.

World Health Organization (2020) Corona Virus. Diakses online dari https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_3 pada tanggal 20 Juli 2021.

Yuliastuti, C., Novita, N. W., & Narsih, S. (2014). Tingkat pengetahuan tb paru mempengaruhi penggunaan masker pada penderita tb paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal of Health Sciences)*, 7(2), 122-137.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).